

EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENTORING AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK

Saiful Akhyar Lubis¹, Neliwati², Rahmawati³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹²³

e-Mail: ¹saifulakhyarlbs@uinsu.ac.id, ²neliwati@uinsu.ac.id,

³ummirara060834@gmail.com

Abstract: The article describes the effectiveness of Islamic mentoring extracurricular activities in moral development, where this research was conducted qualitatively at SMA Negeri 12 Medan, by observing the learning process of several informants for three months. The results of this study are that the first extra-curricular activities of Islamic Mentoring in moral development in schools have not been effective, this is due to the intrinsic factor of educators who have not been maximized due to limited human resources, secondly because Islamic Mentoring extracurricular activities are still relatively new so that further evaluation is needed to be developed, In addition to these intrinsic factors, there are other obstacles faced, namely the religious background of students is very diverse so that not all Muslims have the awareness to participate. Third, Islamic mentoring extracurricular activities have not been fully supported by all school residents. The recommendation from the results of the study is that researchers in extracurricular or intra-curricular activities should get special attention from all school members so that the formation of students' morals can be well directed.

Keywords: extracurricular, learning process, moral development

Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di internal sekolah maupun eksternal sekolah. Adapun tujuan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas wawasan, keterampilan, pengetahuan, serta dapat membantu membina kepribadian siswa

sejalan dengan bakat dan minat masing-masing. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan No. 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang terdapat dalam susunan program sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah dan didesain secara khusus supaya sejalan dengan faktor dan minat siswa. Adapun sesuai dengan aturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaan, aktivitas ekstrakurikuler ialah salah satu sarana pembinaan kesiswaan. Mentoring adalah salah satu program ekstra-kurikuler sekolah yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 12. Akhlak remaja usia SMA sering mengalami *degradasi* yang tidak jarang menjadi permasalahan yang harus diselesaikan banyak pihak.

Sekolah bukan saja tempat mentransfer ilmu penge-tahuan, lebih dari sekedar itu sekolah merupakan salah satu media pendidikan bagi orang tua yang efektif membentuk akhlak baik anaknya. Program-program sekolah yang dilaksa-nakan haruslah menjadikan siswa tidak sekedar memiliki kecerdasan dalam ilmu pengetahuan akan tetapi juga mem-punyai kecerdasan spiritual dan emosional serta memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan merupakan tanggung dengan menyeleng-garakan kewajiban mendidik. Secara umum pendidikan didefinisikan menolong peserta didik dalam penetapan nilai-nilai. Bimbingan atau bantuan itu diberikan dalam pergaulan antara anak didik dan pendidik dalam suasana pendidikan yang ada di lingkungan sekolah, rumah tangga, maupun masyarakat.¹

Dalam mentoring yang dilakukan di SMA Negeri 12 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diberikan setelah ilmu penge-tahuan adalah pendidikan penerapan Alquran dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam hadist nabi yang berbunyi:

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادَّبُوا
أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ
حَمْلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

¹Zakiyah Drajat dalam Ika Hariani, *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Kabupaten Deli Serdang*, (Medan: Tesis 2019), h.1.

Artinya: Dari Ali R.A ia berkata, Rasulullah saw bersabda “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Alquran, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Alquran akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)²

Dari hadis tersebut bisa diasumsikan bahwa mentoring ialah sebuah bimbingan untuk anak didik yang mengajarkan siswa tentang membaca *Alquran*, meneladani nabi, dan meneladani keluarga nabi.

Hal tersebut sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berguna untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan membangun karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional berguna dalam berkembangnya bakat peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ektrakurikuler dalam Proses Pembelajaran

Oemar Hamalik mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.³ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Pembinaan siswa melalui jalur ekstrakurikuler bertujuan untuk (a) dapat memperluas wawasan tentang keilmuan dan kemampuan berbahasa; (b) memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. (c) memanfaatkan kepribadiannya, dan mengkaitkan pengetahuan yang diperolehnya dengan lingkungan; (d) membentuk pribadi yang beriman dan

²*Tabdqibul Kamal*, No. 4776

³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 181

bertaqwa dengan memiliki ciri-ciri kepribadian muslim yang berwawasan islami dan keterampilan dakwah; dan (e) menyalurkan bakat dan minat siswa, meningkatkan daya tahan tubuh dan prestasi, serta daya kreasi dan menumbuhkan suasana refreshing melalui kegiatan seni dan olahraga agar dapat mendukung keberhasilan belajarnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi yaitu fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir. Fungsi pengembangan sendiri diartikan sebagai bentuk usaha untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Fungsi sosial ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Fungsi rekreatif sebagai mediasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik, serta fungsi persiapan karir ditujukan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Pembinaan kesiswaan jalur kegiatan ekstrakurikuler berbentuk penyelenggaraan pembinaan khusus di luar program kurikuler yang dibina oleh Pembina/Pelatih yang ditunjuk oleh Kepala Madrasah dengan pelaksanaan yang terprogram, rutin, dan terpantau, dibawah koordinasi Pembina ekstrakurikuler. Berikut ini yang merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti: 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan; 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara kelompok; 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas; 4) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta antar madrasah; dan 5) lapangan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar kelas atau di lapangan.

Mentoring dalam Bingkai Pembelajaran

Mentoring adalah proses umpan balik yang terus menerus dan dinamis antara dua individu untuk membangun hubungan antara individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, informasi, dan

dengan fokus pada pengembangan profesional dan pribadi. Mentoring merupakan sarana yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Mentoring bertujuan untuk memberikan dukungan kepada individu sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara menguatkan dan mengembangkan mekanisme baru yang lebih baik untuk mempertahankan kontrol diri dan mengembangkan yang adatif sehingga mampu mencari tingkat kemandirian yang lebih tinggi serta mampu mengambil keputusan secara otonom.⁴ Seorang mentor bertujuan untuk menolong, memberi pengalaman yang positif, memiliki reputasi yang baik untuk mengembangkan orang lain, waktu dan energi, serta memberi pengetahuan yang *up-to-date*. Berikut adalah aspek-aspek mentoring yang membentuk mentoring menjadi program yang solid yaitu: a) sebagai proses belajar yang terprogram, dimana tugas mentor disini adalah untuk meningkatkan proses belajar yang disengaja (*intentional learning*), termasuk membangun kapasitas melalui metode seperti *instruksi*, *coaching*, memberikan pengalaman, modelling dan memberi saran; b) Kegagalan dan kesuksesan adalah guru yang tangguh, statement ini sebagai bentuk pembelajaran dimana mentor membagi cerita bagaimana cara saya melakukannya sehingga berhasil. Mereka juga perlu untuk membagi pengalaman mereka tentang kegagalan. Kedua pengalaman ini adalah pelajaran yang kuat yang memberikan kesempatan yang berharga untuk menganalisa realitas individu dan organisasi; c) proses pengembangan akan matang sejalan dengan waktu, keberhasilan mentoring disebabkan karena proses belajar yang berkelanjutan yang akan menjadi pengalaman, observasi, pelajaran dan analisa yang berlangsung terus menerus; dan d) mentoring adalah bentuk kerjasama yang akan memberikan kesempatan dengan saling memahami melalui kontrak belajar yang dibuat oleh mentor.

Model Mentoring dalam Pembelajaran

Menurut Martoredjo, terdapat beberapa model atau jenis-jenis mentoring, yaitu:⁵ mentoring jarak jauh, mentoring lintas budaya, mentoring kelompok, mentoring sesama dan mentoring organisasi.

⁴Tatang Romansah. *Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Islami*. Jurnal Atthulab, Vol. II No.1.2017.

⁵Martoredjo T.N . *Peran Dimensi Mentoring dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Humaniora, vol 6 no 4 Oktober 2015.

Mentoring jarak jauh dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi sebagai media seperti internet, email, dan sebagainya. Hal ini akan sangat menarik karena dapat menjangkau tempat-tempat yang sulit dan praktis dari segi waktu. Meskipun begitu, model ini membutuhkan prasarana yang cukup memadai dan keterampilan khusus dalam menggunakan media teknologi. Selain itu, model ini kurang bersifat spontan dan hubungan interpersonal yang dibangun kurang efektif. Mentoring lintas budaya memberikan pendampingan sebagai seorang mitra dimana hal ini melibatkan perbedaan gender, usia, ras/etnik, ataupun kebangsaan. Mentoring lintas budaya terasa makin dibutuhkan mengingat lingkungan kerja makin beragam dalam hal gender, usia, etnik atau kebangsaan. Setiap orang harus dapat bekerja dengan lingkungan yang berbeda dengannya. Menyiapkan pasangan dalam hubungan lintas budaya yang berhasil menjadi tantangan bagi pelaksanaan mentoring yang baik.

Mentoring kelompok, dimana seorang mentor memberikan dampingan pada beberapa dalam proses mentoring dalam skala yang lebih besar. Ada dua pendekatan mentoring kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran para anggota, yaitu *action-learning* dan komunitas praktik. Dalam *action-learning*, dibentuk kelompok yang melakukan pembelajaran secara bersama dalam mengatasi kesulitan dan mencari pemecahan masalah dengan cara bertemu bersama untuk membahas kesulitan-kesulitan yang dialami, bereksperimen, dan berefleksi. Kegiatan ini dilengkapi fasilitator yang kompeten untuk membantu memecahkan masalah. Sementara itu komunitas praktik dimaksudkan sebagai sekelompok orang yang ingin mempelajari sesuatu berkolaborasi dengan suatu kelompok baik secara real maupun virtual. Orang-orang ini memiliki tujuan atau minat yang sama dan belajar satu sama lain dengan berbagi pengalaman dan informasi.

Mentoring sesama adalah posisi atau kedudukan mentor dan mentee berada pada level yang sama atau kurang lebih sama. Kesulitan mendapatkan mentor yang lebih berpengalaman, kendala waktu, demografi, serta banyaknya turnover menjadikan mentoring sesama diperlukan sebagai alternatif. Mentoring sesama ini terjadi ketika individu pada tingkat tanggung jawab yang sama dengan kemitraannya ingin meningkatkan efektivitas satu sama lainnya. Meskipun efektif dalam jangka pendek, mentoring sesama ini kurang efektif dalam jangka panjang. Mentoring sesama ini dapat berbalik menjadi konflik apabila organisasi berubah menjadi makin berkembang.

Mentoring Organisasi terjadi karena adanya hubungan antara bisnis ke bisnis, misalnya dalam kasus lingkungan. Mentoring lingkungan menjadi pendekatan untuk pengalihan pengetahuan manajemen lingkungan. Mentoring lingkungan mempunyai fokus pada penanaman kinerja lingkungan yang makin baik melalui interaksi antara sesama pelaku bisnis. Aneka model mentoring ini telah berkembang sebagai respons terhadap beragam kebutuhan yang muncul dalam organisasi.

Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan jenis metode kualitatif. Metode kualitatif berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan dan bersifat natural sehingga metode ini efektif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses dan penerapan suatu kejadian berlangsung. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/ uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam satu situasi sosial.⁶ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif naturalistic*, pendekatan ini bermaksud membuat gambaran (deskripsi) suatu peristiwa secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistesisasi bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan.⁷

Sumber data dalam riset ini ialah sumber data primer dan sekunder, data primer pada riset ini ialah hasil pengamatan ketika mentoring berlangsung di sekolah, interview dengan guru-guru dan orang tua yang berhubungan dengan karakter siswa sedangkan data sekunder ialah data yang didapat melalui pihak yang tidak berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam riset ini ialah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sumber data tertulis atau dokumen didapat dari perpustakaan dan guru yang memuat data selama kegiatan sekolah berlangsung, mengenai aktivitas ibadah siswa dan mengenai perkembangan karakter siswa selama menjadi peserta didik di sekolah tersebut.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 27, 2010), h. 126

⁷Moleong, *Metodologi*, h. 4. .

Orientasi Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring Agama Islam Di Sekolah

Ekstrakurikuler mentoring ini sering disebut juga sebagai dakwah sekolah. Aktivitas dakwah sekolah ini sudah merebak di setiap sekolah di tanah air. Segmen target dari dakwah sekolah ini pada mulanya ialah para pelajar sekolah menengah atas. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, dianggap bahwa pendidikan dakwah sekolah ini harus ada di tingkat yang lebih bawah lagi. Akhirnya, di beberapa tempat, sasaran dakwah sekolah ini diperlebar sampai merambat ke sekolah menengah pertama.

Riset ini merupakan proses penyajian data yang menunjukkan hasil bahwa efektifitas program mentoring dalam pembinaan akhlak siswa ada beberapa hal, berdasarkan data yang diperoleh dari interview dengan orang tua siswa dan dari hasil pengamatan penulis dalam proses perolehan informasi di diperoleh data-data dari beberapa guru, guru bimbingan konseling, dan masyarakat sekolah seperti penjaga kantin dan satpam. Pencarian data yang dilakukan juga melalui telepon dan berkomunikasi lainnya dengan pihak siswa maupun pihak sekolah itu sendiri.

Adapun yang menjadi tujuan ekstrakurikuler mentoring Agama Islam di SMA N 12 Medan adalah:

1. Menjadikan siswa yang beragama Islam lebih memahami tentang ajaran Agamanya;
2. Mendidik siswa siswi yang beragama Islam mengerti batasan pergaulan antar lawan jenisnya;
3. Memudahkan guru Agama Islam dalam memahami pelajaran yang diberikan dikelas karena materi yang diberikan pada ekstrakurikuler lebih luas dan menyeluruh;
4. Menciptakan pribadi-pribadi kepemimpinan;
5. Menyatukan persaudaraan sesama muslim dengan pertemuan gabungan setiap pekan;
6. Membentuk akhlak islami siswa siswi dan berkepribadian yang mulia.

Upaya mencapai tujuannya, kegiatan mentoring di SMA Negeri 12 Medan dilaksanakan dengan susunan pertama adalah waktu, dimana program mentoring di sekolah ini termasuk kedalam program ekstrakurikuler sekolah, yang dinamakan dengan BINTALIS (bina mental Agama Islam). kegiatan ini sudah sangat lama dijalankan semenjak tahun 2000 sampai dengan sekarang. Program ini berjalan dengan baik.

Dilakukan pada hari jum'at untuk murid perempuan dan di hari Ahad untuk murid laki-laki. Setiap satu pekan sekali program ini dilaksanakan dengan rutin dan terawasi oleh guru agama di sekolah itu. Kedua, tempat, mentoring dilaksanakan di musholah sekolah. Siswa yang beragama Islam. Semua diharuskan mengikuti kegiatan ini. Terkadang diadakan di halaman sekolah.

Materi Mentoring Agama Islam Di Sma Negeri 12 Medan

Materi yang diberikan pada acara mentoring itu adalah materi keislaman yang sudah disusun dengan cermat dan sesuai dengan kebutuhan masa remaja. Siswa SMA adalah siswa yang akan dipersiapkan menjadi pemimpin masa datang sehingga materinya diberikan sesuai dengan keadaan psikologis anak SMA. Materi ini disusun oleh pementor. Adapun susunan materi yang diberikan adalah:

- a. Makna syahadat, materi ini ditujukan untuk; a) peserta dapat mengetahui hakikat syahadat dalam kehidupan sehari-hari, b) peserta dapat mengetahui bahwa syahadat merupakan gerbang pertama seseorang untuk masuk agama Islam, c) peserta dapat mengetahui bahwa Dua Kalimat Syahadat adalah intisari dari ajaran Islam, d) peserta dapat mengimani bahwa Syahadat merupakan konsep dasar reformasi total dalam kehidupan ummat., e) peserta mampu mengetahui kandungan makna dari kata "Syahadah". f) peserta mampu mengetahui definisi Iman serta korelasinya dengan syahadat, dan g) peserta dapat menyadari bahwa hanya melalui sarana istiqamah di dalam bersyahadat yang bisa mengantarkan manusia menuju kebahagiaan.
- b. Mengenal Allah, dimana materi ini ditujukan dengan maksud; a) mengetahui pentingnya ma'rifatullah dalam kehidupan manusia, dan b) Mengetahui bahwa ma'rifatullah dapat menjadikannya menuju hasil penambahan iman dan taqwa.
- c. Mengenal Rasul, dengan tujuannya ialah; a) mengetahui pengertian Rasul dan bisa menjelaskan fungsinya secara umum, dan b) mengenal tanda-tanda kerasulan dan bisa menyebutkan contoh-contohnya dengan tepat dan meyakinkannya.
- d. Materi tentang keislaman, diantaranya ialah:
 1. Ilmu, yaitu tentang pentingnya menuntut ilmu dan adab-adab menuntut ilmu dalam Islam, dan kewajiban menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah.
 2. Akhlak, yaitu tentang akhlak yang baik dalam Islam. Bagaimana harus menjalankan kehidupan dengan akhlak terbaik

seperti yang dicontohkan Nabi. Mengenal akhlak Nabi yang senantiasa diajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti: berlaku jujur, amanah, patuh, sabar, pemaaf, kasih sayang, dan suka berbagi dan bersedekah.

3. Thaharah, yaitu mengajarkan tentang keutamaan thaharah dalam ibadah, bahwa thaharah adalah kunci diterimanya ibadah. Siswa diajarkan cara thaharah dari awal sampai akhir yang benar menurut ajaran Islam. dan siswa diajarkan praktek langsung.
4. Shalat, yaitu tata cara shalat yang diajarkan Rasulullah dan yang benar menurut ajaran Islam. karena ibadah shalat adalah inti dari ibadah seorang muslim, apabila baik shalatnya maka dipandang baiklah seluruh amalannya.
5. Tata cara pergaulan dalam Islam, yaitu tata cara Islam mengajarkan pemuda dan pemudi dalam bergaul. Di sini siswa akan diajarkan bagaimana seharusnya bergaul dengan sesama dan yang berlawanan jenis. Agar terhindar dari hubungan yang dilarang dalam Islam. ukhuwah dan keakraban yang diajarkan pementor akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam menerima materi yang diberikan.
6. Kepemimpinan, yaitu dengan mengajarkan tanggung jawab dan melatih sikap sorang pimpinan dengan mengangkat ketua, sekertaris dan bendahara. Dengan demikian ada pekerjaan dalam pengajian itu yang khusus ditangani oleh ketua, yaitu mengendalikan setiap kajian agar benar-benar berjalan, sekertaris yaitu untuk mencatat setiap materi dan peserta yang hadir, sehingga dapat terdeteksi siswa mana saja yang jarang hadir ataupun bahkan tidak pernah hadir sam sekali, dan bendahara di tugaskan untuk memgang uang infaq yang berguna untuk operasional kegiatan mentoring itu sendiri.
7. Kerjasama, yaitu kegiatan yang tidak hanya sebatas teori namun lebih kepada aplikasi dan prakteknya, seperti dikelompokkan siswa dari kels yang berbeda, ada permainan dan memecahkan misteri tertentu, ada ukhuwah islamiyah dengan kegiatan-kegiatan yang mempererat persaudaraan sesama muslim di antara para siswa.

Strategi Mentoring Agama Islam

Setiap kebaikan harus memiliki tujuan dan cara mencapai tujuan itu. Dalam kata lain dapat disamakan dengan strategi. Adapun beberapa

strategi yang dapat diterapkan adalah seperti yang diterapkan oleh Rasulullah s.a.w dalam menjalankan dakwahnya. Pertama, *qoulan maysura*. Kalimat ini mengarahkan umat manusia agar menggunakan kalimat-kalimat yang ringan, singkat, tapi berbobot. "Dalam menyampaikan ajaran Agama Islam abad ini hendaknya dilakukan dengan kalimat-kalimat yang singkat dan tidak bertele-tele, tapi sarat dengan makna dan dengan kalimat yang menarik," katanya.

Kedua, *qulan syadida*. Suatu kalimat yang benar, lurus dan jujur. Menurutnnya, berdakwah dengan cara seperti ini akan mengantarkan para dai dan pendengarnya berjalin kelindan dalam suatu hubungan batin di antara kalbunya, sehingga pesan² dakwah akan mudah diterima. Tiga, *qoulan layyina*. Perkataan yang lemah lembut, menimbulkan simpati dan empati terhadap para jamaah dan sesama para dai. Keempat, *qoulan ma'rufa*. Kalimat yang baik dan bermutu yang sejalan dengan kondisi dan situasi serta sejalan dengan budaya lokal.

Strategi sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan apapun. Sebab, keberhasilan dari sebuah kegiatan atau tujuan yang akan dicapai ditentukan dari strategi yang dirancang. Begitu juga dalam dakwah sekolah, pelaksanaan program ekstrakurikuler yang dilakukan di SMAN 12 Medan juga memiliki strategi dalam pelaksanaannya. Adapun cara yang dilakukan dalam melaksanakan mentoring di sekolah tersebut adalah dengan; a) memilih judul yang menarik di setiap tema pertemuan; b) memberikan nilai tambah kepada siswa yang aktif hadir ekskul mentoring; c) melibatkan satpam saat pulang sekolah dengan penjagaan gerbang sekolah; d) pemutaran film islami dengan tema yang berbeda; dan e) pengajian gabungan dalam menyambut hari besar Agama Islam.

Alasan membuat strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler mentoring agama Islam diprakarsai oleh sebuah keinginan besar untuk menjadikan ekstrakurikuler mentoring agama Islam sebagai ekskul yang bertahan lama dan banyak diminati; membantu pihak sekolah dalam menjaga etika dan adab siswa selama menjadi peserta didik; menjadikan kegiatan keagamaan di sekolah menjadi lebih aktif; mengidentifikasi pelajar yang sering aktif dan kurang aktif pada kegiatan sehingga jika terjadi penyimpangan perilaku biasanya tidak terjadi pada siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler mentoring Agama Islam; menjadikan aktifitas kegiatan Agama Islam lebih berwarna dan menyenangkan; menjadikan siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan ini semakin kecil persentasenya setiap pekan; terlibatnya karyawan dalam perubahan cara

akan lebih mendorong mereka pada saat implementasinya; dan menjadikan sekolah memiliki satu wadah yang memberdayakan siswa sehingga penyimpangan perilaku dapat diminimalisir.

Catatan Akhir

Mentoring agama Islam di sekolah merupakan program yang amat baik, namun untuk menjalankannya harus didukung oleh semua pihak, khususnya dari *steakholders* dan pemangku kebijakan, agar implementasi program ini bisa terarah sesuai tujuan awal. Termasuk juga dukungan pembiayaannya. Salah satu ciri program yang efektif adalah dengan dilihat dari seberapa mampu orang-orang yang ada di dalamnya dapat mengatasi hambatan yang terjadi. Selain itu adanya kemauan dari peserta didik juga menjadikan bahwa sebuah program itu bisa dikatakan diminati dan berdampak positif.

Daftar Pustaka

- Abdulrahmat, *Efektifitas Implementasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Bungkaes H.R, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai. 2003, *Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengna Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*, Acta Diurna, vol : 1-23 Masruri, 2014.
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 27, 2010.
- Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah Drajat dalam Ika Hariani, *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Kabupaten Deli Serdang*, Medan: Tesis 2019.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2004.